

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor industri telah mendorong berkembangnya badan usaha industri dalam bentuk yang bervariasi. Munculnya badan usaha baru ini mendorong tingkat persaingan diantara badan usaha semakin meningkat. Salah satu bentuk yang mendapat kesempatan untuk berkembang dengan adanya kenyataan di atas adalah industri kopi olahan. Untuk itu badan usaha dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif, agar badan usaha mampu bersaing dan terus bertahan dalam industri yang kompetitif tersebut.

Transaksi penjualan merupakan kegiatan operasional badan usaha sehari-hari dengan volume yang sering dan dengan jumlah yang material. Hal ini memungkinkan terjadinya kebocoran-kebocoran dan keterlambatan yang cukup besar, yang akhirnya berakibat pada pendapatan badan usaha.

Pemeriksaan operasional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh badan usaha untuk membantu manajemen mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi badan usaha serta memberikan rekomendasi untuk berbagai tindakan perbaikan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

Dalam skripsi ini pemeriksaan operasional dilakukan di bagian penjualan pada PT. Kopi Racik. Pemeriksaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pemeriksaan pendahuluan dan tahap pemeriksaan mendalam. Tahap pemeriksaan pendahuluan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, dan mengungkapkan hal-hal yang tampaknya memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Tahap pemeriksaan mendalam bertujuan untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap pemeriksaan pendahuluan dan mengembangkan berbagai saran untuk perbaikan.

Diperoleh temuan terdapat kebocoran, yaitu adanya kolusi antara bagian penjualan dan bagian gudang karena adanya pendistribusian dokumen yang kurang baik di dalam badan usaha. Selain itu terdapat pula keterlambatan penyampaian barang kepada konsumen.

Kebocoran dan keterlambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor prosedur operasional penjualan, faktor manusia dan faktor alat transport.

Kebocoran dan keterlambatan yang terjadi tersebut dapat menimbulkan berbagai kerugian bagi badan usaha antara lain biaya yang meningkat, laba yang berkurang serta hilangnya kepercayaan pelanggan akibat keterlambatan yang terjadi.

